

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Keputihan

a. Definisi Keputihan

Leukorea berasal dari kata Leuco yang berarti benda putih yang disertai dengan akhiran –rrhea yang berarti aliran atau cairan yang mengalir¹⁰. Keputihan (leukorea, flour albus, vaginal discharge) adalah sekret atau cairan yang keluar dari vagina selain darah haid, dan tidak disebabkan neoplasma atau penyakit sistemik¹. Keputihan dapat bersifat fisiologis (normal) dan patologis (abnormal)¹¹.

b. Etiologi Keputihan

1. Keputihan Fisiologis (Normal)

Keputihan bersifat fisiologis yaitu keputihan yang timbul akibat proses alami dalam tubuh¹⁰.

Ciri-ciri keputihan fisiologis¹² :

- 1) Berwarna bening
- 2) Jernih atau putih¹³
- 3) Tidak berbau
- 4) Tidak terasa gatal
- 5) Dalam jumlah yang tidak berlebihan.

2. Keputihan Patologis (Abnormal)

Keputihan patologis umumnya terjadi akibat infeksi oleh bakteri, virus, jamur atau parasit. Jika keputihan sudah dalam kondisi yang tidak wajar¹⁴, ditandai beberapa hal seperti¹³ :

- 1) Cairan dari vagina keruh dan kental,

- 2) Warna kuning keabu-abuan, atau kehijauan
- 3) Berbau busuk/berbau amis
- 4) Bergumpal ¹⁵
- 5) Terasa gatal
- 6) Jumlah cairan yang banyak

Keputihan ini merupakan gejala awal dari kanker leher rahim yang bisa berujung pada kematian. Keputihan tidak normal merupakan indikasi dari berbagai penyakit seperti vaginitis, kandidiasis dan trikomoniasis yang merupakan salah satu dari gejala Infeksi Menular Seksual (IMS) ¹⁶.

c. Patogenesis Keputihan

Proses menstruasi pada wanita terjadi dalam tiga tahapan, yaitu proliferasi, sekresi, dan menstruasi. Pada masing-masing poses mempunyai pengaruh yang berbeda terhadap endometrium. Keputihan secara fisiologis terjadi sebelum menstruasi karena pengaruh dari proses menstruasi yang melibatkan hormon estrogen dan progesteron ¹⁰.

Pada proses proliferasi terjadi pembentukan hormon estrogen oleh ovarium yang menyebabkan pengeluaran sekret yang berbentuk seperti benang, tipis dan elastis. Hormon estrogen berperan dalam produksi sekret pada fase sekretorik, merangsang pengeluaran sekret pada saat wanita terangsang serta menentukan kadar zat gula dalam sel tubuh (glikogen). Glikogen digunakan untuk proses metabolisme pada bakteri *Lacto bacillus* *doderlein*. Sisa dari proses metabolisme ini akan menghasilkan asam laktat yang menjaga keasaman vagina yaitu 3,8-4,2. Pada saat ovulasi terjadi proses

sekresi pada endometrium yang dipengaruhi oleh hormon progesteron. Hormon progesteron menyebabkan pengeluaran sekret yang lebih kental seperti jeli.

Kemaluan wanita merupakan tempat yang paling sensitif dan merupakan tempat yang terbuka sehingga kuman sangat mudah masuk. Secara anatomi alat kelamin wanita berdekatan dengan anus dan uretra sehingga kuman yang berasal dari anus dan uretra tersebut sangat mudah masuk.

Kuman yang masuk ke alat kelamin wanita akan menyebabkan infeksi sehingga dapat menyebabkan keputihan patologis yang ditandai dengan gatal, berbau, dan berwarna kuning kehijauan ¹⁰.

d. Penyebab Keputihan

Adapun penyebab keputihan yaitu :

- a) Infeksi jamur terjadi jika ada kelainan flora vagina (mis: penurunan laktobasil) dan 80-95% disebabkan oleh *Candida Albicans* ¹⁷.

Candida albicans merupakan mikroorganisme oportunistik, selalu ada dan terdapat pada tubuh dalam jumlah yang sedikit. Apabila terjadi ketidakseimbangan seperti pH vagina berubah atau terjadi perubahan hormonal maka *Candida* akan bertambah banyak dan terjadilah kandidiasis. Cairan yang dikeluarkan biasanya kental, berwarna putih susu seperti susu pecah dan sering disertai gatal, vagina tampak kemerahan akibat proses peradangan ¹⁸.

b) Bakteri yang dapat menyebabkan keputihan adalah: *Gardnerella vaginalis*, *Gonokokus*, *Clamidia trakomatis* ¹⁷.

1. *Gardnella vaginalis*

Gardnerella vaginalis merupakan bakteri yang bersifat anaerob fakultatif. Bakteri ini biasanya mengisi penuh sel epitel vagina dengan membentuk bentukan khas yang disebut clue cell. Bakteri ini merupakan penyebab dari penyakit vaginosis bakterial. Vaginosis bakterial (VB) merupakan infeksi polimikrobial disebabkan oleh penurunan jumlah *Lactobacillus* diikuti peningkatan bakteri anaerob yang berlebihan ¹⁸.

2. *Gonokokus/gonococcus*

Berwarna kekuningan, merupakan nanah yang terdiri dari sel darah putih yang mengandung kuman *Neisseria gonorrhea* yang ditularkan melalui hubungan seksual ¹⁹.

3. *Clamidia trakomatis*

Gejalanya yaitu ²⁰ :

- 1) Keluar cairan dari vagina (keputihan encer) berwarna putih kekuningan.
- 2) Rasa nyeri di rongga panggul
- 3) Perdarahan setelah berhubungan seksual

Komplikasi yang mungkin terjadi yaitu penyakit radang panggul menyebabkan kemandulan dan kehamilan diluar kandungan, rasa sakit kronis dirongga panggul, infeksi mata berat

dan radang paru-paru (pneumonia) pada bayi baru lahir dan memudahkan penularan infeksi HIV ²⁰.

- c) Parasit yang sering menyebabkan keputihan adalah *Trichomonas vaginalis* yang hampir selalu ditularkan secara seksual ¹⁷.

Gejala *trichomonas vaginalis* yaitu ²⁰ :

- 1) Cairan vagina (keputihan) encer, berwarna kekuning-kuningan, berbusa dan berbau busuk
- 2) Vulva sedikit bengkak, kemerahan, gatal, berbusa dan terasa tidak nyaman.

Komplikasi yang dapat terjadi yaitu kulit disekitar vulva lecet, pada kehamilan berhubungan menyebabkan kelahiran premature dan dapat memudahkan penularan infeksi HIV.

- d) Virus yang sering ditimbulkan penyakit kelamin seperti kondiloma, herpes, HIV/AIDS ¹⁷.
- e) Kelainan alat kelamin didapat atau bawaan seperti pada fistel vesikovaginalis atau rektovaginalis akibat cacat bawaan, cedera persalinan dan radiasi.
- f) Benda asing misalnya tertinggal kondom, pesarium pada penderita hernia atau prolaps uteri dapat merangsang sekret vagina berlebihan ¹⁷.

e. Dampak Keputihan

Komplikasi yang dapat muncul apabila keputihan tidak ditangani dengan adekuat antara lain ialah ¹⁸:

1. Penyebaran infeksi ke daerah organ reproduksi lain

Infeksi yang mulanya berasal dari dinding vagina tetapi belum diatasi dengan baik, maka infeksi dapat menyebar ke serviks dan menyebabkan radang serviks sehingga menimbulkan komplikasi keputihan.

2. Infertilitas

Pengobatan keputihan tidak dilakukan, maka infeksi berlanjut lagi ke uterus, tuba falopi atau mencapai ovarium sehingga menimbulkan kemungkinan terjadinya infertilitas.

3. Pelvic inflammatory disease (PID)

Trikomoniasis sering kali terjadi perluasan infeksi ke daerah panggul. Perluasan infeksi ini dikenal dengan nama penyakit radang panggul (PID). PID dapat menyebabkan kerusakan pada struktur organ reproduksi. Kerusakan ini dapat mengakibatkan terjadinya nyeri panggul kronis, kehamilan ektopik hingga infertilitas.

4. Depresi

Karena keputihan akibat infeksi biasanya menimbulkan rasa tidak nyaman pada daerah kewanitaan, beberapa perempuan akan merasa malu, menyalahkan diri sendiri dan berujung pada depresi.

f. Pengobatan Keputihan

- a) Keputihan Fisiologis

Keputihan yang keluar secara fisiologis tidak diperlukan terapi. Tetapi, diperlukan edukasi bahwa sekret tersebut akan keluar secara

fisiologis dari tubuh karena pengaruh hormonal, disarankan menjaga kebersihan dan mencegah kelembapan yang berlebihan. Menjaga kebersihan daerah organ reproduksi sebagai tindakan pencegahan sekaligus mencegah berulangnya keputihan ¹⁸.

b) Keputihan Patologis

1. *Neisseria gonorrhoeae* : Sefiksim 400 mg oral dalam dosis tunggal atau seftriakson 250 mg intramuskular dalam dosis tunggal.
2. Vaginosis Bakterial : Metronidazol 2 gr oral dalam dosis tunggal atau metronidazol 500 mg diberikan secara oral 2 kali sehari selama 5-7 hari.
3. *Candida albicans* : Flukonazol 150 mg oral dalam dosis tunggal atau klotrimazol 1% cream 5 g intravagina setiap hari selama 7-14 hari.
4. *Trichomonas vaginalis* : Metronidazol 2 gr oral dalam dosis tunggal atau metronidazol 500 mg diberikan secara oral 2 kali sehari selama 5-7 hari.

Keputihan fisiologis merupakan masalah kesehatan reproduksi yang normal dan dapat atau bahkan terjadi pada hampir semua wanita. Keputihan merupakan masalah kedua setelah masalah menstruasi. Namun keputihan fisiologis seringkali tidak ditangani secara serius. Akibatnya keputihan fisiologis dapat berkembang menjadi keputihan patologis. Keputihan patologis dapat menjadi indikasi adanya penyakit yang harus diobati ²¹. Maka dalam penelitian ini peneliti lebih fokus terkait keputihan fisiologis yang dialami siswi SMK Al-Ikhlas Pangkalan Susu.

B. Personal Hygiene

Pencegahan masalah keputihan salah satunya adalah personal hygiene. Personal hygiene merupakan perawatan diri sendiri yang dilakukan untuk mempertahankan kesehatan baik secara fisik maupun psikologis ²². Dalam penelitian ini peneliti membahas tentang personal hygiene yang baik dan tepat.

a. Defenisi Personal Hygiene

Personal hygiene berasal dari kata Yunani personal dan hygiene yang berarti individu dan kesehatan. Dari pernyataan tersebut bahwa personal hygiene atau perawatan tubuh merupakan tindakan menjaga kebersihan dan kesehatan seseorang untuk kesejahteraan fisik dan psikisnya ²³.

Personal hygiene adalah tindakan menjaga kebersihan dan kesehatan seseorang untuk kesejahteraan fisik dan mentalnya. Tingkat kebersihan atau penampilan dalam memenuhi kebutuhan personal higiene berbeda-beda pada setiap orang sakit karena adanya hambatan dalam memenuhi kebutuhan tersebut. Tenaga kesehatan dapat memberikan informasi yang lebih baik tentang personal hygiene terkait dengan waktu dan frekuensi aktivitas serta cara perawatan diri yang benar. ²⁴.

b. Tujuan Personal Hygiene

Untuk mewujudkan Personal Hygiene tentu ada tujuan yang hendak dicapai, antara lain ²⁴ :

1. Meningkatkan derajat kesehatan seseorang.
2. Memelihara kebersihan diri sendiri orang

3. Memperbaiki kekurangan pada personal hygiene
4. Melakukan pencegahan timbulnya penyakit
5. Menumbuhkan kepercayaan diri seseorang
6. Menciptakan ada kesan keindahan.

c. Cara Perawatan Organ Reproduksi

Perawatan organ reproduksi terdiri dari menjaga kebersihan organ reproduksi, memperhatikan pakaian, dan mengatur gaya hidup ²⁵.

a. Menjaga Kebersihan Organ Reproduksi

Tips menjaga dan merawat kesehatan organ reproduksi ²⁶ :

a) Biasakan membilas vagina setiap kali selesai buang urin atau air besar.

Kalian harus membilasnya sampai bersih, yaitu dengan membasuh menggunakan air bersih dari arah depan ke belakang. Banyak perempuan yang tidak memahami itu, banyak perempuan yang cenderung membasuh organ intim dari anus ke vagina. Hal ini justru akan membuat bakteri yang bersarang di daerah anus masuk ke liang vagia. Akibatnya, timbul rasa gatal didaerah vulva.

b) Kemudian basuh dengan tisu sekali usap sebelum mengenakan celana dalam. Karena jika sekitar organ dibiarkan lembab, maka jamur akan tumbuh dengan mudah. Perhatikan jenis jertas tisu yang digunakan untuk membersihkan daerah vagina.

c) Gantilah celana dalam paling tidak 2x dalam sehari apalagi saat udara panas. Pastikan memilih celana dalam yang mudah menyerap

keringat, misalkan katun.. Mengurangi kelembaban dan memberi peluang jamur tumbuh subur pada area ini.

- d) Sebaiknya menggunakan air kran langsung yang berada di toilet umum, hindari penggunaan air yang berasal dari tempat penampungan kerna menurut penelitian air yang ditampung di toilet umum dapat mengandung bakteri dan jamur
- e) Hindari penggunaan pantyliner beraroma (parfum) atau secara terus-menerus setiap hari karena dapat menyebabkan iritasi kulit. Pantyliner hanya digunakan saat mengalami keputihan saja, selalu mempersiapkan celana dalam lebih untuk ganti.
- f) Gunaan pembalut dengan permukaan yang lembut dan kering, gantilah pembalut sesering mungkin minimal 5-6 jam sekali, darah yang tertampung pada pembalut bisa mejadi penyebab tumbuhnya kuman penyebab infeksi.
- g) Hindari penggunaan cairan khusus pembersih organ intim secara rutin karena akan mengganggu keseimbangan pH dalam vagina. Bila terlalu sering dipakai, justru akan membunuh bakteri baik dalam vagina, yang selanjutnya memicu tumbuhnya jamur. Akibatnya, muncul gatal-gatal di area organ intim.
- h) Cukur rambut kemaluan secara berkala. Bagi yang memiliki rambut kemaluan panjang sebaiknya melalui pangkas rambut kemaluan untuk menjaga tetap pendek agar tidak banyak ditumbuhi bakteri.

Disamping itu, ada bakteri baik yang tumbuh di rambut sekitar kemaluan, sehingga tidak baik untuk dicukur habis hingga polos.

b. Memperhatikan Pakaian

Pakaian yang lembab dan terlalu ketat dapat mempengaruhi kesehatan organ reproduksi. Cara untuk memperhatikan pakaian dapat dilakukan seperti dibawah ini ²⁵:

- a) Ganti celana dalam jika sudah terasa lembab, kelembapan merupakan penyebab keputihan.
- b) Hindari pemakaian pakaian dalam atau celana panjang yang terlalu ketat
- c) Tidak duduk dengan pakaian basah (misalnya: selesai olahraga dan selesai renang) karena jamur lebih senang pada lingkungan yang basah dan lembab
- d) Gunakan celana dalam dari bahan katun karena katun menyerap kelembaban dan menjaga agar sirkulasi udara tetap terjaga.

c. Mengatur Gaya Hidup

Cara untuk mengatur gaya hidup agar terhindar dari masalah organ reproduksi dapat dilakukan dengan berbagai cara dibawah ini ²⁵:

- a) Hindari seks berisiko
- b) Mengendalikan stress

- c) Mengonsumsi diet tinggi protein. Kurangi makanan tinggi gula dan karbohidrat karena dapat mengakibatkan pertumbuhan bakteri

C. Pengetahuan

Salah satu faktor tidak langsung yang berpengaruh dalam meningkatnya terjadi keputihan yaitu pengetahuan yang kurang baik, sikap negatif dan tidak tepat dalam perawatan organ reproduksi ².

a. Definisi Pengetahuan

Pengetahuan adalah hasil yang diperoleh dari informasi, pembelajaran, pengalaman, dan analisis objek yang tersusun dari panca indera manusia, dan yang akan dinilai individu menjadi pengetahuan. Paparan informasi memiliki dampak yang kuat terhadap kekuatan pengetahuan yang dimiliki oleh individu. Sebagian besar pengetahuan diperoleh melalui pendengaran, atau telinga, dan penglihatan atau mata. ²⁷.

Tingkat pengetahuan baik yang dimiliki oleh remaja putri tentang keputihan dipengaruhi oleh sosial budaya ataupun kebiasaan sehari-hari dan informasi baik dari orang lain maupun internet dan buku. Artinya jika seorang yang kebiasaanya adalah sering membaca buku, suka mencari pengetahuan melalui pengalaman orang lain, dan yang memiliki rasa ingin tahu yanggi (hal positif), atau menggunakan handphone untuk mendapatkan pengetahuan ²⁸.

Pengetahuan personal hygiene sangat penting karena pengetahuan yang baik dapat meningkatkan derajat kesehatan ¹². Tingginya pengetahuan

remaja putri tentang praktek personal hygiene itu sudah baik dikarenakan rasa ingin tahu yang tinggi, pengetahuan yang diberikan dari keluarga, banyaknya informasi yang didapat dari media massa dan penyuluhan yang didapatkan dari sekolah ²⁹.

b. Faktor yang Mempengaruhi Pengetahuan

Terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi pengetahuan :

a. Pengetahuan

Pengetahuan yang baik akan memberikan dampak yang positif terhadap diri, dengan mayoritas remaja putri memiliki pengetahuan yang baik tentang personal hygiene maka akan mempengaruhi dengan perilakunya terhadap kebersihan diri terutama pada kebersihan bagian kemaluan ³⁰.

b. Tingkat pendidikan

Seseorang juga merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi tingkat pengetahuan dikarenakan semakin tinggi pendidikan seseorang maka akan semakin luas tingkat pengetahuan orang tersebut ²⁷. Perubahan pengetahuan pada individu dapat dilakukan dengan pendidikan kesehatan yang didapatnya ¹.

c. Sumber informasi

Untuk memperoleh pengetahuan baik maka diperlukan informasi yang cukup banyak. Oleh karena itu, perlu adanya bimbingan dari orang tua khususnya ibu, tenaga kesehatan, informasi dari lingkungan sekitar, sekolah, serta buku-buku kesehatan tentang keputihan ⁸.

d. Pengalaman

Seseorang dapat memperoleh pengetahuan tentang penanganan keputusan berdasarkan pengalaman sendiri, pengalaman orang lain, dan banyaknya informasi ²⁸.

D. Sikap

a. Definisi Sikap

Sikap adalah suatu proses sosialisasi seseorang bertindak sesuai dengan rangsangan yang mereka terima. Sikap terhadap objek tertentu berarti bahwa penyesuaian diri terhadap objek tersebut dipengaruhi oleh lingkungan sosial dan kemauan seseorang untuk menanggapi objek tersebut ³¹.

Sikap diartikan juga melihat seseorang dari aktivitasnya. Meskipun pembentukan sikap seringkali tidak disadari oleh mereka yang terlibat, namun sikap bersifat dinamis dan terbuka terhadap kemungkinan perubahan melalui interaksi dengan lingkungan dan hanya memiliki makna apabila ditunjukkan dalam bentuk pernyataan perilaku ³¹.

b. Faktor yang Mempengaruhi

Sikap seseorang melakukan kebersihan perorangan dipengaruhi oleh sejumlah faktor antara ³²:

1. Citra tubuh

Penampilan dapat menggambarkan pentingnya hygiene pada orang tersebut. Citra tubuh merupakan konsep subjektif seseorang tentang penampilan fisiknya. Karena citra tubuh dapat berubah akibat pembedahan atau penyakit fisik).

2. Praktik sosial

Lingkungan sosial dapat mempengaruhi praktik kebersihan perorangan. Kebiasaan keluarga, jumlah orang dirumah, dan ketersediaan air panas dan atau air mengalir hanya merupakan beberapa faktor yang mempengaruhi perawatan kebersihan.

3. Status sosio-ekonomi

Sumber daya ekonomi seseorang mempengaruhi jenis dan tingkat praktik kebersihan yang digunakan.

4. Pengetahuan

Pengetahuan tentang pentingnya hygiene dan implikasinya bagi kesehatan mempengaruhi praktik hygiene. Meskipun demikian, pengetahuan itu sendiri tidaklah cukup. Motivasi sangatlah penting untuk memelihara perawatan-diri, seringkali, pembelajaran tentang penyakit atau kondisi memotivasi untuk meningkatkan hygiene.

5. Variabel kebudayaan

Kepercayaan kebudayaan dan nilai pribadi mempengaruhi perawatan hygiene. Di asia kebersihan dipandang penting bagi kesehatan. Di negara-negara eropa, bagaimanapun, hal ini biasa untuk mandi secara penuh hanya sekali dalam seminggu.

6. Pilihan pribadi

Setiap individu memiliki pilihan keinginan tentang kapan untuk mandi, bercukur, dan melakukan perawatan rambut serta dalam

memilih produk yang berbeda (mis. Sabun, sampo, deodorant, dan pasta gigi) menurut pilihan pribadi.

7. Kondisi fisik

Orang yang menderita penyakit tertentu (mis. Kanker tahap lanjut) atau menjalani operasi sering kali kekurangan energi fisik atau ketangkasan untuk melakukan kebersihan perorangan.

E. Remaja

a. Definisi Remaja

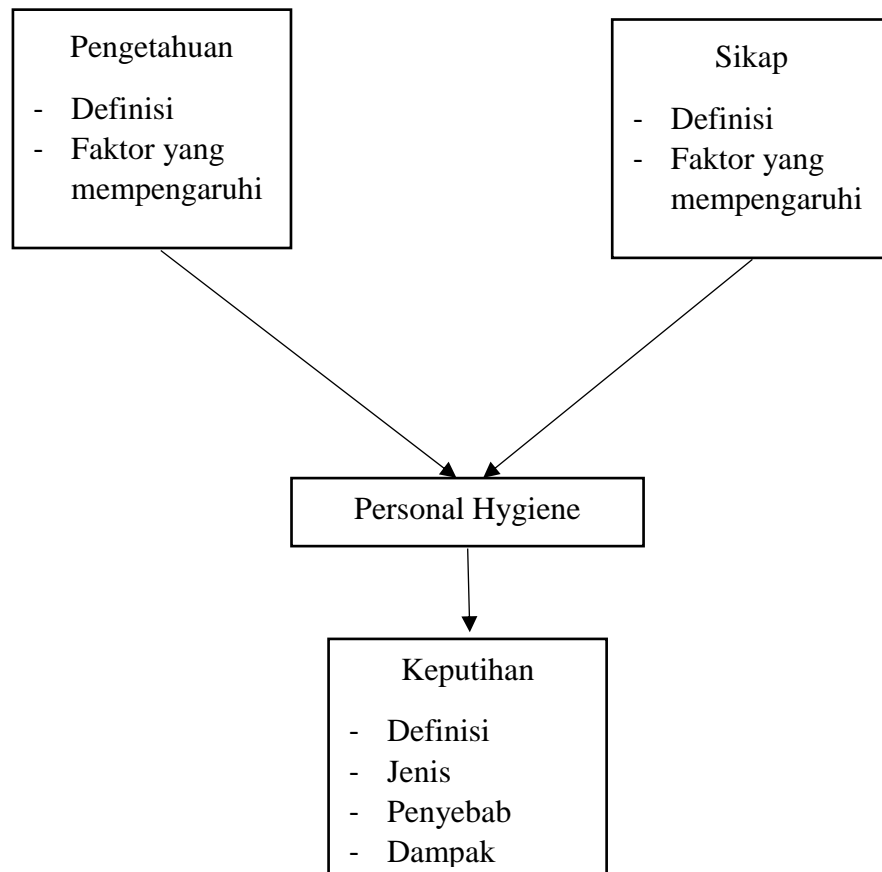
Secara etimologi, remaja yaitu “tumbuh menjadi dewasa”. Remaja menurut (WHO) yaitu usia antara 10-19 tahun ²⁰.

Masa remaja adalah peralihan dari masa anak-anak ke masa dewasa yang dimulai antara usia 11-20 tahun. Merupakan masa ketika organ reproduksi manusia matang. Memasuki masa pubertas yang diawali dengan timbulnya kematangan seksual, remaja menghadapi situasi yang memerlukan penyesuaian untuk menerima perubahan yang sedang terjadi. ³³.

Masa remaja merupakan masa transisi dari masa anak-anak menuju masa dewasa. Banyak perubahan hormonal, fisik, psikologis dan sosial yang terjadi selama periode ini ⁴.

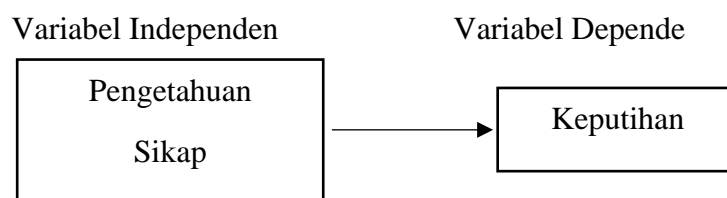
F. Kerangka Teori

Tabel 2.1
Kerangka Teori



G. Kerangka Konsep

Tabel 2.2
Kerangka Konsep



H. Hipotesis

Hipotesis penelitian merupakan jawaban sementara terhadap pertanyaan penelitian atau rumusan masalah. Hipotesis penelitian ini adalah :

H_a : Ada hubungan pengetahuan dan sikap personal hygiene pada remaja putri terhadap keputihan di SMK Al-Ikhlas Pangkalan Susu.